

MANAJEMEN STRATEGI YANG DI TERAPKAN PERGUNU SUMUT DALAM SELEKSI MASUK BEASISWA PERGUNU KE UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM MOJOKERTO

Helmi Idham Khalid

Helmiidham@gmail.com

Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto

M. Chabibi

Chabibi@gmail.com

Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi yang diterapkan oleh Pengurus Wilayah Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Sumatera Utara dalam pelaksanaan seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC), serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengurus wilayah Pergunu, panitia seleksi, serta pihak terkait di tingkat cabang. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi Pergunu dalam pelaksanaan seleksi beasiswa mencakup perencanaan partisipatif, pengorganisasian berbasis fungsi, pelaksanaan seleksi yang transparan, dan evaluasi berkelanjutan. Adapun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas seleksi meliputi standarisasi prosedur, penguatan SDM, digitalisasi proses seleksi, sosialisasi multikanal, dan evaluasi partisipatif. Keseluruhan strategi menunjukkan integrasi antara prinsip manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan musyawarah.

Kata Kunci: *Manajemen, Strategi, Beasiswa Pergunu*

PENDAHULUAN

Beasiswa pada umumnya membantu menciptakan akses yang lebih adil terhadap pendidikan tinggi. Banyak individu yang memiliki potensi akademis tinggi namun tidak mampu secara finansial untuk membiayai pendidikan tinggi.¹ Sebagai langkah berkelanjutan dalam meningkatkan potensi akademik pada pendidikan tinggi dirancang secara bertahap hingga mencapai tujuan yang ditetapkan, langkah selanjutnya yang diambil adalah upaya pencegahan terhadap fenomena putus sekolah (*drop out*) pada tingkat pendidikan S1, S2, dan S3. Maka persatuan guru nahdlatul ulama provinsi sumatera utara memberikan beasiswa bagi penduduk sumatera utara yang disebut dengan beasiswa pergunu pengurus wilayah sumatera utara. Beasiswa merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan, terutama bagi mereka yang kurang mampu secara finansial. Penelitian Fadhl² telah menyoroti tingkat partisipasi siswa penerima beasiswa JFLS serta pencapaian akademik mereka. Analisis data administrasi beasiswa dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi dan pencapaian siswa penerima beasiswa. Penelitian sebelumnya milik Kurniawati, Arafat, and Puspita³ juga telah mengidentifikasi beberapa kendala administratif dalam pelaksanaan program beasiswa.

Pendidikan Tinggi merupakan investasi dalam sumber daya manusia yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan persyaratan sikap organisasi termasuk penyediaan teknis, profesional, dan manajerial⁴. Setiap organisasi dihadapkan pada beragam kekuatan internal maupun eksternal di satu sisi, serta

¹ Siti Robiah, *Analisis Administrasi Data Beasiswa Jabar Future Leader Scholarship (JFLS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2 2024

² Fadhl, M. *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif*. *Jurnal Tarbiyah*, (2016). 23(1).

³ Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. *Journal of Education Research*, (2020). 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>

⁴ Wahyuliani, N. W., & Suwandana, I. M. A. *Pengaruh Insentif Jasa Pelayanan, Kepemimpinan dan Beban Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan di RSUD Sanjivani Gianyar*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, (2019). 5(2), 151–160

bisa jadi potensi ancaman terkait kinerja organisasi atau tujuan yang ingin dicapai organisasi di sisi yang lain⁵. Faktor-faktor strategis itu meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Pendidikan Tinggi secara eksternal maupun internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi perguruan sumatera utara dalam mengelola program beasiswa. Partisipatif mempunyai pengertian bahwa setiap tindakan dilakukan dengan melibatkan semua komponen masyarakat dalam menyampaikan ide, pikiran dan aspirasi mereka⁶. Keterlibatan masyarakat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hal ini untuk menciptakan kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat aktif dalam merumuskan kebijakan pengelolaan program beasiswa. Tertib dan disiplin dalam aturan mempunyai pengertian bahwa program tersebut harus dilaksanakan secara konsisten dengan pencatatan atas penggunaannya sesuai dengan prinsip tercapainya sebuah misi organisasi.⁷ Analisis manajemen strategi beasiswa perguruan sumatera utara memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.⁸ Penelitian ini juga memberikan landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang manajemen strategi beasiswa, terutama dalam konteks program beasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis Manajemen strategi Beasiswa Perguruan Sumatera Utara Terkait Seleksi Masuk Beasiswa Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto.

Riset Gap (Kesenjangan Penelitian)

Pertama, dari aspek fokus penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kajian mengenai pengelolaan keuangan beasiswa, evaluasi kebijakan pemerintah, ataupun administrasi data penerima beasiswa. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang secara spesifik mengkaji manajemen strategi seleksi penerima beasiswa di tingkat organisasi masyarakat (ormas) Islam, seperti yang dilakukan oleh Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu). Padahal, tahapan seleksi merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas program beasiswa agar tepat sasaran dan berkeadilan. Kedua, dari aspek objek penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu mengambil objek pada instansi pemerintah seperti Kementerian Agama, pemerintah daerah, atau lembaga CSR milik perusahaan swasta. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada organisasi masyarakat keagamaan (Pergunu) di tingkat provinsi yang memiliki karakteristik sosial, struktur organisasi, serta mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda dengan lembaga pemerintah. Hal ini menjadikan konteks penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang kuat.

Ketiga, dari sisi pendekatan penelitian, penelitian terdahulu banyak menggunakan pendekatan evaluatif atau teknologi informasi, misalnya melalui sistem pendukung keputusan berbasis metode SAW (Simple Additive Weighting). Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen strategi (POAC) yang memandang proses seleksi penerima beasiswa secara menyeluruh melalui tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat, dari segi konteks geografis, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah Jawa seperti Jawa Barat, Pamekasan, dan Bandung. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada Provinsi Sumatera Utara, wilayah dengan kondisi sosial, pendidikan, serta dinamika keagamaan yang khas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru terkait bagaimana organisasi masyarakat Islam di luar Pulau Jawa menjalankan strategi pengelolaan program beasiswa. Kelima, dari variabel kajian, penelitian sebelumnya jarang menyoroti secara mendalam aspek strategi seleksi penerima beasiswa, padahal tahap ini merupakan elemen yang sangat menentukan keberhasilan program. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut

⁵ Houben, G., Lenie, K., & Vanhoof, K. A *knowledge-based SWOT-analysis system as an instrument for strategic planning in small and medium sized enterprises*. Decision Support Systems, (1999). 26(2), 125–135.

⁶ Karianga, H. *Carut-marut pengelolaan keuangan daerah di era otonomi daerah: perspektif hukum dan politik*. Jakarta: Kencana. (2017).

⁷ Sopanah, A., Fatoni, I., Danawanti, M.I., & Harmadji, D.E (2019). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isui Kontemporer Akuntansi Publik*. Jakarta: Scopindo Media Pustaka. Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Bandung: Deepublish

⁸ Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. *Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, (2023). 3(5), 2994–3003

dengan mengkaji bagaimana strategi seleksi dirancang dan dijalankan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penerima beasiswa.

Novelty (Kebaruan Penelitian)

Pertama, dari sisi objek penelitian, penelitian ini mengambil fokus pada organisasi masyarakat Islam (Pergunu) di tingkat provinsi Sumatera Utara. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengelolaan dan strategi seleksi beasiswa di lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan dalam konteks kajian ormas Islam dan manajemen beasiswa. Kedua, dari fokus penelitian, penelitian ini tidak hanya membahas pengelolaan dana atau evaluasi program sebagaimana penelitian terdahulu, melainkan lebih menitikberatkan pada strategi manajemen dalam proses seleksi penerima beasiswa. Penelitian ini menelusuri secara sistematis tahapan-tahapan strategis mulai dari perencanaan, penetapan kriteria seleksi, mekanisme pelaksanaan seleksi, hingga proses monitoring dan evaluasi hasil seleksi.

Ketiga, dari pendekatan manajerial, penelitian ini mengintegrasikan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) ke dalam konteks pengelolaan beasiswa ormas Islam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggambarkan secara utuh bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam proses seleksi beasiswa sehingga menghasilkan sistem yang efektif, efisien, dan berkeadilan. Keempat, dari sisi kontribusi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau panduan strategis bagi organisasi masyarakat Islam lain dalam merancang dan mengelola program beasiswa. Model ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program serta memastikan bahwa beasiswa disalurkan kepada penerima yang benar-benar berhak.

Kelima, dari kontribusi akademik, penelitian ini memperkaya literatur di bidang manajemen pendidikan dan kebijakan sosial-keagamaan, khususnya pada tema strategi seleksi beasiswa berbasis organisasi masyarakat Islam, yang selama ini masih jarang dikaji dalam penelitian akademik di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini membawa kebaruan baik secara teoretis maupun praktis, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen strategis di bidang pendidikan berbasis ormas Islam. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian terdahulu, riset gap, dan kebaruan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki orientasi untuk mengisi kekosongan kajian ilmiah mengenai strategi manajemen seleksi penerima beasiswa di lingkungan organisasi masyarakat Islam, khususnya Pergunu Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen beasiswa Pergunu Sumatera Utara dalam proses seleksi penerima beasiswa Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto. Menurut John W. Creswell, pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang menyelidiki fenomena kehidupan nyata secara mendalam pada kasus yang terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan bermakna dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berfungsi sebagai pengumpul data, pengamat, sekaligus analis. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai partisipan penuh dan observer langsung, terlibat aktif dalam proses observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.¹⁰

Peran ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif proses manajemen strategi Pergunu Sumatera Utara dalam penyelenggaraan program beasiswa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai sejak diterbitkannya izin penelitian. Bulan pertama difokuskan pada pengumpulan data lapangan, sedangkan bulan kedua digunakan untuk pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah di kantor Pengurus Wilayah Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Provinsi Sumatera Utara, yang beralamat di Jalan Sebatsanghari, Kecamatan Medan Sunggal, Kelurahan Babura, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pergunu Sumatera Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 97.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 222.

organisasi masyarakat Islam yang aktif dalam bidang pendidikan dan memiliki peran strategis dalam mendukung program beasiswa. Berdasarkan observasi awal, Pergunu menjadi salah satu entitas yang berupaya membangun kualitas akademik melalui penyelenggaraan beasiswa, sehingga relevan untuk diteliti dari perspektif manajemen strategis. Data merupakan elemen penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah. Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip *Lofland*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen menjadi sumber data tambahan.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan kunci seperti Ketua PW Pergunu Sumatera Utara, pengurus harian, dan pihak yang terlibat dalam seleksi beasiswa. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen organisasi seperti panduan program beasiswa, laporan tahunan, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan (buku, jurnal, dan peraturan). Selain itu, sumber data dikategorikan ke dalam tiga jenis: Person (orang) sebagai informan, Place (tempat) sebagai lokasi aktivitas, dan Paper (dokumen) sebagai bahan tertulis.¹²

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yakni: Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi mengamati secara cermat kegiatan seleksi beasiswa yang diselenggarakan oleh Pergunu Sumatera Utara.¹³ Wawancara dilakukan dengan teknik pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) untuk memperoleh informasi mendalam dari partisipan, baik secara tatap muka (*face to face*) maupun melalui media komunikasi lain. Menurut Sugiyono, wawancara terbuka memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas berdasarkan pengalaman dan pandangannya sendiri.¹⁴ Dan Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti laporan, brosur, foto kegiatan, notulen rapat, serta arsip internal organisasi. Teknik ini berguna untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dan deskriptif kualitatif, yaitu proses pengolahan data untuk menemukan makna dari informasi yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif mencakup empat tahapan utama, yaitu: Pengumpulan Data, dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu penyusunan data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), yaitu interpretasi terhadap data yang telah diverifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh makna yang pasti.¹⁶ Keabsahan data diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Mengacu pada Sugiyono (2019), langkah-langkah pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Perpanjangan Keikutsertaan, yaitu keterlibatan peneliti dalam waktu yang cukup lama di lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Ketekunan Pengamatan, dilakukan dengan membaca ulang referensi dan memeriksa kembali data agar konsisten dengan fokus penelitian. Triangulasi, yaitu pemeriksaan silang data melalui beberapa cara: Triangulasi Sumber, membandingkan data dari Ketua Pergunu dan pengurus lainnya. Triangulasi Teknik, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi Waktu, melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Strategis Program Beasiswa Pergunu ke UAC

Program beasiswa Pergunu ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC) pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada generasi muda, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mencetak kader-kader NU yang berkualitas secara akademik dan loyal terhadap nilai-nilai

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

¹² *Ibid.*, hlm. 159.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2018), hlm. 55.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 236.

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 201.

¹⁶ Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10–11.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 273–275.

Ahlussunnah wal Jama'ah. Hal ini ditegaskan oleh Ketua Wilayah Pergunu Sumatera Utara, Drs. H. Muhammad Rasyid, M.Pd., dalam wawancaranya:

“Program ini bukan hanya sekadar mengirim anak-anak kita kuliah gratis. Ini adalah program kaderisasi yang punya arah strategis. Kita ingin membentuk generasi muda NU yang cerdas, militan, dan siap meneruskan perjuangan jam'iyah dengan bekal ilmu dan akhlak.”¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara strategis, Pergunu menjadikan program ini sebagai instrumen pembinaan kader berbasis pendidikan tinggi, yang tidak hanya menasar pada peningkatan kapasitas akademik, tetapi juga penanaman nilai dan loyalitas ideologis terhadap NU.

Perencanaan Program Seleksi Beasiswa

Perencanaan merupakan tahap awal yang menjadi fondasi keberhasilan pelaksanaan program seleksi beasiswa. Pergunu Sumatera Utara menyusun tahapan perencanaan secara bertahap dan terstruktur sejak awal tahun 2025. Perencanaan ini mencakup penyusunan kerangka kerja seleksi, pembentukan panitia wilayah dan daerah, penetapan jadwal pelaksanaan, hingga distribusi format administrasi digital. Kegiatan perencanaan dimulai dengan rapat pleno pengurus wilayah pada pertengahan Januari 2025 yang menghasilkan keputusan tentang teknis pelaksanaan seleksi. Pada bulan Februari, panitia menyusun dokumen standar operasional prosedur (SOP), indikator kelulusan, serta sistem komunikasi berbasis Google Drive. Informasi resmi seleksi diumumkan pada awal Maret melalui media sosial dan surat resmi ke cabang.

Koordinator Panitia Seleksi Wilayah, Ahmad Zulfikar, M.Pd., menjelaskan: “Kami memulai perencanaan jauh-jauh hari, diawali dengan menyusun kerangka kerja, SOP, dan indikator. Semua disepakati melalui rapat internal pengurus. Kami ingin memastikan semua tim bekerja berdasarkan peta yang jelas”.¹⁹ Lebih lanjut ia menjelaskan upaya kolaboratif dengan panitia daerah: “Kami tidak ingin asal jalan, harus jelas siapa melakukan apa. Bahkan dokumen kerja kami buat dalam bentuk Google Drive agar semua tim bisa akses kapan saja”. Terkait kendala, Panitia Seleksi Wilayah, Ahmad Zulfikar, M.Pd., menambahkan: “Waktu awal, memang ada beberapa cabang yang kesulitan ikut koordinasi karena jaringan internet yang lemah atau belum terbiasa pakai Google Form. Tapi kami dampingi terus, bahkan ada yang kami kirim template cetak agar tetap bisa ikut”.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pergunu Sumatera Utara telah menerapkan prinsip perencanaan partisipatif, yang menekankan keterlibatan semua unsur panitia secara aktif dan setara. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) dalam manajemen Islam dan prinsip tadbir (pengelolaan strategis). Selain itu, pemanfaatan platform digital untuk koordinasi internal menunjukkan bahwa manajemen seleksi mulai mengadopsi praktik modern berbasis teknologi. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan jaringan dan rendahnya literasi digital di beberapa cabang menunjukkan bahwa perencanaan tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan geografis. Pendekatan adaptif seperti mengirimkan template fisik menjadi solusi praktis berbasis masalah (kemaslahatan), yang merefleksikan nilai fleksibilitas dalam manajemen Islam.

Struktur Organisasi dan Pengorganisasian Tim Seleksi

Pelaksanaan program seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC), Pergunu Sumatera Utara membentuk tim seleksi dengan struktur yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan teknis dan karakteristik wilayah. Tim ini dibentuk melalui rapat koordinasi pengurus wilayah yang menghasilkan pembagian kerja berdasarkan fungsi dan keahlian masing-masing individu. Struktur panitia seleksi terdiri dari beberapa divisi, yakni. Divisi Administrasi dan Pendaftaran, Divisi Tes Tertulis, Divisi Wawancara, Divisi IT dan Komunikasi, Divisi Publikasi dan Sosialisasi. Setiap divisi dikoordinasikan oleh satu penanggung jawab dan diawasi oleh koordinator umum yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua Wilayah Pergunu. Ketua Panitia Seleksi, H. Ahmad Faiz, S.Pd.I., menjelaskan: “Kami bentuk struktur berdasarkan keahlian dan pengalaman yang sudah teruji. Ada yang kuat di administrasi, kita tempatkan di bagian itu. Ada yang sering

¹⁸Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Rasyid, M.Pd., Ketua Wilayah Pergunu Sumatera Utara, dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025 di Sekretariat PW Pergunu Sumatera Utara

¹⁹Wawancara dengan Ahmad Zulfikar, M.Pd., Koordinator Panitia Seleksi Pergunu Wilayah Sumatera Utara, dilakukan pada 14 Mei 2025

terlibat wawancara beasiswa atau pengujian santri, ya kita masukkan ke divisi wawancara.”²⁰ Ketua Panitia Seleksi, H. Ahmad Faiz, S.Pd.I., juga menambahkan: “Kami juga buat job description tertulis untuk setiap divisi agar tidak ada tumpang tindih. Jadi masing-masing tahu batas tanggung jawab dan ke mana harus melapor.” Struktur organisasi seleksi yang dibentuk oleh Pergunu Sumatera Utara mencerminkan penerapan prinsip manajemen berbasis fungsi (function-based structure) sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen klasik. Pengorganisasian yang jelas, dengan pembagian kerja dan pelimpahan tanggung jawab, merupakan bentuk implementasi dari prinsip organizing dalam POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Penerapan job description secara tertulis menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya akuntabilitas dan efisiensi kerja. Hal ini juga sejalan dengan prinsip amanah dalam manajemen Islam, di mana setiap individu diberikan kepercayaan yang harus dijalankan secara bertanggung jawab sesuai kompetensinya.

Pelaksanaan Seleksi Beasiswa

Pelaksanaan seleksi beasiswa oleh Pergunu Sumatera Utara dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu: Seleksi Administrasi, Tes Tertulis, Wawancara. Tahapan ini dilaksanakan secara berurutan dan berjenjang dengan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam jadwal resmi. Seleksi administrasi mencakup verifikasi berkas dan kelengkapan dokumen. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan umum, ke-NU-an, dan kemampuan dasar akademik. Sementara wawancara bertujuan menilai motivasi, loyalitas ideologis, serta kesiapan akademik peserta. Ketua Tim Teknis Seleksi, Nurhayati, M.Pd.I., menjelaskan: “Tahapan kami lakukan berjenjang. Dari administrasi dulu, kalau lolos baru ikut tes tulis, lalu yang lolos ikut wawancara. Ini untuk memastikan prosesnya objektif dan tidak langsung loncat ke akhir.”²¹ Terkait teknis pelaksanaan, Ketua Tim Teknis Seleksi, Nurhayati, M.Pd.I.ia menambahkan: “Kami buat soal tes sendiri berdasarkan acuan dari panitia pusat dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Untuk wawancara, kami bentuk tim kecil yang terdiri dari tiga orang penguji agar penilaiannya adil.”

Pelaksanaan seleksi beasiswa dilakukan secara bertahap dengan prinsip seleksi berjenjang dan tim wawancara yang terdiri dari beberapa orang, yang mencerminkan penerapan prinsip evaluative filtering serta prinsip al-‘adl (keadilan) untuk menjamin objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, strategi manajemen yang diterapkan Pergunu Sumatera Utara menekankan pada tujuan yang ideologis, perencanaan partisipatif, pengorganisasian tim berbasis keahlian, dan pelaksanaan yang transparan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti syura dan amanah.

Langkah Strategis Pergunu Sumatera Utara dalam Meningkatkan Efektivitas Seleksi Beasiswa ke UAC

Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah strategis Pergunu Sumatera Utara untuk meningkatkan efektivitas seleksi beasiswa, yang tidak hanya mencakup pencapaian tujuan administratif tetapi juga penciptaan proses yang berkualitas, adil, dan adaptif. Pengurus PAC Pergunu Kecamatan Natal, Mandailing Natal, H. Ramli Nasution, S.Pd.I., menyampaikan: “Kebanyakan peserta dari desa kami itu tidak punya HP Android. Untuk isi formulir online mereka harus datang ke madrasah atau rumah ustaz yang punya akses. Jadi kami bantu bimbing satu- satu.”²² Pengurus PAC Pergunu Kecamatan Natal, Mandailing Natal, H. Ramli Nasution, S.Pd.I., Ia juga menambahkan kendala lain: “Berkas juga sering tidak lengkap, ada yang tidak punya surat keterangan tidak mampu atau ijazah belum dilegalisir. Kami harus bantu cetak dan kirim lewat pos atau titip ke pengurus wilayah.” Respons langsung pengurus dengan mendampingi peserta mengatasi kesenjangan digital merupakan praktik manajemen berbasis komunitas yang merefleksikan nilai rahmah dan ta'awun dalam kerangka keadilan akses pendidikan.

²⁰Wawancara dengan H. Ahmad Faiz, S.Pd.I., Ketua Panitia Seleksi Beasiswa PW Pergunu Sumatera Utara, dilakukan pada 15 Mei 2025 di Sekretariat Pergunu Wilayah

²¹Wawancara dengan Nurhayati, M.Pd.I., Ketua Tim Teknis Seleksi Beasiswa PW Pergunu Sumatera Utara, dilakukan pada 16 Mei 2025 melalui wawancara langsung di Kantor Pergunu Wilayah Medan.

²²Wawancara dengan H. Ramli Nasution, S.Pd.I., Pengurus PAC Pergunu Kecamatan Natal, Mandailing Natal, dilakukan pada 17 Mei 2025

Inovasi dan Respon Digitalisasi Pergunu

Pelaksanaan seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC), Pergunu Sumatera Utara mulai menerapkan sistem digital secara bertahap, terutama dalam proses administrasi dan komunikasi internal. Koordinator IT Panitia Seleksi, Wahyudi, S.Kom., menyatakan: “Sistem pendaftaran tahun ini kami buat online, pakai Google Form. Jadi peserta bisa daftar dari mana saja, asalkan ada koneksi. Tapi untuk daerah yang belum bisa online, tetap kami beri formulir manual.”²³ Koordinator IT Panitia Seleksi, Wahyudi, S.Kom Ia juga menjelaskan manfaat penggunaan platform digital: “Dengan Google Drive, semua dokumen bisa kami akses bersama. Jadwal, hasil seleksi, bahkan revisi dokumen bisa kami pantau real time. Ini sangat bantu kerja panitia, terutama yang tersebar di berbagai kabupaten.” Implementasi sistem digital yang dipadukan dengan opsi manual mencerminkan strategi adaptif yang mengutamakan keadilan akses (equity) dan nilai masalah dalam manajemen pendidikan.

Sosialisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan seleksi beasiswa karena menentukan sejauh mana informasi program dapat diakses oleh calon peserta di berbagai daerah. Koordinator Publikasi dan Humas Panitia, Fitriani, M.Pd., menjelaskan: “Kami menggunakan semua kanal yang kami punya: media sosial, surat resmi, bahkan broadcast WhatsApp. Tapi yang paling efektif tetap pendekatan langsung oleh pengurus ke pesantren atau madrasah.”²⁴ Koordinator Publikasi dan Humas Panitia, Fitriani, M.Pd Ia menambahkan tantangan dalam sosialisasi ke wilayah tertentu: “Ada beberapa daerah yang tidak aktif di media sosial, jadi kami minta pengurus cabang datang langsung. Bahkan ada yang sampai buat forum wali santri untuk menjelaskan program beasiswa ini.” Temuan ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi Pergunu bersifat multikanal dan kontekstual, yaitu menggabungkan media digital dengan pendekatan berbasis komunitas.

Evaluasi Lapangan dan Masukan dari Stakeholder

Evaluasi merupakan elemen penting dalam siklus manajemen program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan serta menerima masukan guna perbaikan berkelanjutan. Salah satu alumni peserta seleksi tahun sebelumnya, Ahmad Riyadi, menyampaikan: “Saya merasa seleksi cukup ketat, tapi juga fair. Saya lolos karena benar-benar niat belajar dan bisa menjelaskan motivasi saya saat wawancara. Tapi ke depan mungkin panitia bisa lebih sering beri info update, karena dulu sempat bingung soal jadwal lanjutan.”²⁵ Sementara itu, Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Tanjung Morawa, KH. Mustofa Nasution, menambahkan: “Program ini bagus dan bermanfaat. Tapi alangkah baiknya kalau Pergunu juga beri pendampingan setelah peserta dinyatakan lolos, agar mereka lebih siap mental dan akademik sebelum kuliah di Mojokerto.” Berdasarkan temuan lapangan, efektivitas seleksi beasiswa UAC oleh Pergunu Sumatera Utara dicapai melalui penerapan sistem seleksi berjenjang yang akuntabel, digitalisasi bertahap untuk efisiensi, pendekatan komunitas di daerah 3T, evaluasi transparan dengan melibatkan masyarakat, serta penguatan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan musyawarah dalam setiap keputusan manajerial.

Analisis Manajemen strategi Pergunu Sumatera Utara dalam Pelaksanaan Seleksi Beasiswa ke UAC

Manajemen pendidikan strategi merujuk pada rangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien.²⁶ Strategi manajerial dalam pendidikan mencakup fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya terkoordinasi dalam kerangka yang disebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Sementara dalam perspektif manajemen Islam, strategi tidak hanya diarahkan pada pencapaian tujuan material, tetapi juga mengandung unsur tanggung jawab moral, etika, dan keberkahan (barakah) yang mengiringi proses

²³Wawancara dengan Wahyudi, S.Kom., Koordinator IT Panitia Seleksi Beasiswa PW Pergunu Sumatera Utara, dilakukan pada 18 Mei 2025

²⁴Wawancara dengan Fitriani, M.Pd., Koordinator Humas dan Publikasi Seleksi Beasiswa PW Pergunu Sumatera Utara, dilakukan pada 19 Mei 2025

²⁵Wawancara dengan Ahmad Riyadi (Alumni Peserta Beasiswa 2024) dan KH. Mustofa Nasution (Ketua Tanfidziyah NU Kec. Tanjung Morawa), dilakukan pada 20 Mei 2025

²⁶Terry, George R. Principles of Management. Homewood: Richard D. Irwin, 1972, h. 15.

pelaksanaan.²⁷ Program beasiswa UAC oleh Pergunu Sumatera Utara menerapkan manajemen strategi berbasis nilai keislaman dengan pendekatan kolaboratif yang memadukan perangkat struktural dan partisipasi jaringan kultural pesantren di akar rumput.

Tujuan Strategis Program

Proses wawancara, Ketua Wilayah Pergunu Sumatera Utara menyampaikan bahwa perumusan tujuan program sejak awal memang dimaksudkan untuk menyiapkan kader NU masa depan yang memiliki kemampuan akademik dan komitmen organisasi. Pandangan Wahjosumidjo bahwa tujuan merupakan unsur pokok dalam manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai arah kebijakan, penggerak sumber daya, dan alat kontrol pelaksanaan.²⁸ Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan berjalan tanpa orientasi yang terukur. Tujuan strategis yang dimiliki Pergunu memperlihatkan konsistensi dalam menjaga arah gerak organisasi berbasis nilai. Perspektif pendidikan Islam, strategi ini berkaitan erat dengan maqashid al- tarbiyah, yaitu tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan moral, spiritual, dan sosial.²⁹ Pergunu menyadari bahwa peserta beasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi lulusan akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berakar kuat pada nilai-nilai keislaman dan ke- NU-an. Dalam perspektif manajemen strategi, tahapan awal dalam formulasi strategi melibatkan perumusan misi dan tujuan jangka panjang organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Robbins dan Coulter bahwa strategi yang efektif selalu dimulai dari kejelasan visi dan tujuan institusional sebagai dasar arah kebijakan.³⁰

Penelitian Mulyadi juga menunjukkan bahwa organisasi keagamaan yang secara sistemik terlibat dalam pendidikan tinggi memiliki ketahanan ideologis yang lebih kuat dan daya regenerasi yang lebih mapan.³¹ Hal ini memperkuat posisi strategis program beasiswa Pergunu sebagai instrumen kaderisasi intelektual dan spiritual. Strategi yang dijalankan Pergunu juga sesuai dengan strategi generik Michael Porter, khususnya pada pendekatan focus strategy, di mana program seleksi hanya menasar kelompok sasaran tertentu, yaitu kader muda NU yang potensial secara akademik dan ideologis. Strategi ini dipilih karena Pergunu memahami karakteristik spesifik sasarannya, menerapkan teori keadilan Adams yang tidak hanya berorientasi prestasi tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta, dengan menempatkan keadilan distributif sebagai dasar regenerasi kader berintegritas.

Perencanaan Partisipatif

Salah satu aspek penting dari manajemen strategi yang diterapkan oleh Pergunu Sumatera Utara dalam pelaksanaan seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC) adalah pendekatan perencanaan partisipatif. Dalam konteks ini, seluruh elemen pengurus mulai dari tingkat wilayah hingga cabang dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan kebijakan dan teknis seleksi. Kegiatan perencanaan dilaksanakan melalui forum musyawarah, baik secara luring maupun daring, yang mencakup penyusunan SOP, indikator kelulusan, desain soal, serta tata waktu pelaksanaan. Prinsip partisipatif yang diterapkan Pergunu tidak hanya mencerminkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menggambarkan semangat kolektif dan musyawarah (syura) yang menjadi landasan dalam manajemen pendidikan Islam.³² Koordinator panitia wilayah menjelaskan bahwa seluruh proses penyusunan instrumen seleksi, dokumen kerja, hingga sistem koordinasi dilaksanakan melalui forum musyawarah dan komunikasi intensif lintas wilayah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari pengurus Pergunu untuk membangun sistem manajerial yang inklusif dan berbasis kebutuhan daerah. Selain sebagai forum teknis, rapat-rapat ini juga menjadi ruang konsolidasi nilai dan orientasi program agar sejalan dengan arah kaderisasi NU.

²⁷Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 87.

²⁸Wahjosumidjo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 24.

²⁹Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 112.

³⁰Efri Novianto, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 12.

³¹Mulyadi, Ahmad. "Strategi Kaderisasi NU melalui Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020, h. 47–56.

³²Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 114.

Menurut Suhartini, partisipasi yang luas dalam perencanaan program pendidikan dapat meningkatkan efisiensi implementasi karena setiap unsur merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan.³³ Di sisi lain, perencanaan partisipatif juga membantu merespons variasi kondisi geografis dan sosial, seperti yang ditemui di wilayah 3T. Dalam hal ini, Pergunu memberikan alternatif seperti formulir cetak dan panduan luring bagi daerah dengan keterbatasan teknologi, menunjukkan fleksibilitas sebagai bentuk adaptasi terhadap konteks lokal. Pendekatan ini sejalan dengan proses manajemen strategi, khususnya pada tahap formulasi, di mana pelibatan aktor internal merupakan bagian dari penentuan strategi yang relevan secara kontekstual.³⁴ Formulasi strategi yang bersifat partisipatif memungkinkan penyesuaian terhadap kekuatan, kelemahan, serta tantangan eksternal organisasi secara lebih tepat. Strategi ini juga mencerminkan pendekatan sistem sebagaimana diuraikan dalam teori Von Bertalanffy, di mana semua elemen organisasi dipandang sebagai subsistem yang saling terkait dan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.³⁵ Dengan melibatkan seluruh lapisan pengurus, Pergunu menunjukkan bahwa proses perencanaan bukan hanya soal kebijakan, tetapi juga koordinasi antarunit dalam sistem pendidikan keorganisasian.

Selain menggunakan pendekatan musyawarah konvensional, Pergunu juga mengintegrasikan teknologi dalam proses perencanaan, seperti penggunaan Google Drive untuk berbagi dokumen, serta platform komunikasi digital untuk koordinasi teknis. Penggunaan teknologi ini merupakan bagian dari blended management approach, di mana metode tradisional dan modern digabungkan untuk mendukung efektivitas organisasi. Dari perspektif SMART strategy, pendekatan partisipatif ini berkontribusi pada aspek achievable dan relevant, karena perencanaan disesuaikan dengan kapasitas wilayah dan kebutuhan nyata dari pelaksana program di daerah.³⁶ Secara teori, pendekatan yang diterapkan Pergunu dapat dikategorikan sebagai adaptive participatory planning, yakni bentuk perencanaan kolaboratif yang fleksibel terhadap dinamika sosial dan karakteristik kelembagaan.³⁷ Model ini sangat relevan bagi organisasi sosial-keagamaan seperti Pergunu yang beroperasi dalam ruang kompleksitas geografis dan nilai.

Struktur Organisasi dan Pengorganisasian Tim Seleksi

Setelah perencanaan program selesai, Pergunu Sumatera Utara melanjutkan proses manajemen dengan membentuk struktur organisasi panitia seleksi yang terarah dan sesuai dengan prinsip pembagian fungsi.³⁸ Pengorganisasian ini bertujuan agar seluruh tahapan pelaksanaan seleksi dapat berjalan secara efektif, terkoordinasi, dan akuntabel. Dalam kerangka teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), fungsi organizing memegang peran penting dalam mengatur sumber daya dan pembagian kerja agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi atau dominasi tugas oleh satu pihak.³⁹ Dalam konteks Pergunu, proses ini dilakukan dengan membentuk struktur panitia secara hierarkis sekaligus fungsional, berdasarkan spesialisasi tugas dan keahlian teknis yang dimiliki oleh anggota panitia di tingkat wilayah dan cabang. Struktur organisasi ini juga mengakomodasi prinsip-prinsip manajemen Islam, yaitu amanah, tanggung jawab, dan ta'awun (kerja sama), agar tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam praktik kelembagaan.⁴⁰

Pembentukan Struktur Organisasi Panitia

³³Suhartini, "Perencanaan Pendidikan Partisipatif Berbasis Komunitas," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 33–44.

³⁴Ahmad, *Manajemen Strategi*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020, h. 16.

³⁵Von Bertalanffy, *General System Theory*, New York: George Braziller, 1968.

³⁶Doran, G. T., "There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives," *Management Review*, Vol. 70, No. 11, 1981, h. 35–36.

³⁷Mulyadi, Ahmad. "Strategi Kaderisasi NU melalui Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 17, No. 1, 2020, h. 47–56.

³⁸Daft, Richard L. *Organization Theory and Design*, Boston: Cengage Learning, 2016, h. 135.

³⁹Rivai, Veithzal & Syahril Murni, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020, h. 143–145.

⁴⁰Abdul Wahab Hamid, "Etika Tanggung Jawab dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 90–101.

Struktur panitia seleksi terdiri atas ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi pendukung seperti divisi administrasi, divisi teknis digital, divisi wawancara dan asesmen, publikasi dan komunikasi, serta tim monitoring dan evaluasi. Masing-masing divisi memiliki koordinator yang bertanggung jawab langsung kepada ketua pelaksana. Penugasan ini dituangkan dalam surat keputusan resmi, sehingga memiliki legitimasi dan dasar hukum internal yang jelas. Struktur ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan teknis, tetapi juga untuk menciptakan keseimbangan beban kerja dan memastikan keterwakilan daerah. Dalam praktiknya, struktur ini membantu membagi alur komunikasi vertikal dan horizontal secara seimbang, serta memperkuat koordinasi antara panitia pusat dan panitia daerah. Pendekatan struktur ini selaras dengan konsep organisasi fungsional, di mana pembagian kerja berdasarkan bidang keahlian akan memperjelas alur tanggung jawab dan meningkatkan efisiensi program.⁴¹ Lebih lanjut, pendekatan ini mencerminkan prinsip implementasi strategi dalam manajemen strategi, yang mencakup pengelolaan struktur organisasi dan alokasi sumber daya manusia agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara optimal.⁴²

Mekanisme Kerja dan Koordinasi Antar Divisi

Setiap divisi panitia diberikan uraian tugas (job description) dan jadwal pelaksanaan (timeline), sehingga semua pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Untuk memudahkan koordinasi, panitia menggunakan grup komunikasi daring (WhatsApp dan Zoom) dan membentuk sistem pelaporan rutin secara berkala. Rapat koordinasi dilakukan secara daring setiap pekan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai rencana. Laporan evaluasi mingguan disusun oleh masing-masing divisi dan dilaporkan kepada koordinator wilayah sebagai bentuk monitoring internal. Pendekatan ini juga mencerminkan model kerja kolaboratif dan terdesentralisasi, di mana keputusan teknis diberikan ruang pada level pelaksana, sementara arah strategis tetap dikendalikan pusat. Dalam kerangka pendekatan sistem, pola kerja yang terdistribusi ini memperlihatkan integrasi antarbagian dalam sistem organisasi, yang mendukung fleksibilitas sekaligus stabilitas dalam pelaksanaan program.⁴³ Hal ini sesuai dengan temuan Sulastri, yang menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang terdistribusi mendorong peningkatan mutu program di lembaga pendidikan berbasis komunitas.⁴⁴ Dengan sistem kerja yang terstruktur dan jelas, proses seleksi berlangsung lebih efisien dan terbebas dari dominasi satu pihak. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang matang menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan seleksi beasiswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan Seleksi yang Berjenjang dan Transparan

Pelaksanaan seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC) oleh Pergunu Sumatera Utara dirancang secara berjenjang dan terbuka, mencakup tiga tahapan utama: seleksi administrasi, tes tertulis, dan wawancara. Setiap tahapan memiliki indikator penilaian tersendiri yang disusun secara objektif, terukur, dan diinformasikan kepada peserta sejak awal proses pendaftaran. Hal ini menunjukkan adanya komitmen Pergunu terhadap asas transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program.

Tahapan awal, yakni seleksi administrasi, berfungsi sebagai tahap verifikasi data identitas dan kelengkapan dokumen calon peserta. Peserta yang memenuhi persyaratan administratif kemudian mengikuti tes tertulis yang menguji kemampuan dasar, pengetahuan umum, serta pemahaman nilai-nilai dasar ke-NU-an. Tahap akhir adalah wawancara, yang difokuskan pada penggalian motivasi, integritas, dan kesiapan peserta baik secara akademik maupun spiritual. Tim pelaksana seleksi terdiri dari unsur pengurus wilayah, akademisi NU, serta tokoh pesantren yang memiliki pengalaman dalam pendidikan kader. Pembagian tugas dalam proses seleksi ini dirancang sedemikian rupa agar mampu menjaga objektivitas dan meminimalkan potensi konflik kepentingan. Penilaian dilakukan secara kolektif untuk menghindari subjektivitas personal, dan seluruh hasil seleksi diumumkan secara terbuka melalui saluran komunikasi resmi Pergunu.

Pelaksanaan seleksi dilakukan secara sistematis dan bertahap guna menjamin kualitas proses dan keadilan bagi seluruh peserta. Strategi ini diterapkan dalam rangka mencapai efektivitas dan akuntabilitas

⁴¹Sulastri, Yeni, "Implementasi Struktur Organisasi dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan," *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 55–67.

⁴²Ahmad, *Manajemen Strategi*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020, h. 16.

⁴³Von Bertalanffy, *General System Theory: Foundations, Development, Applications*, New York: George Braziller, 1968.

⁴⁴Von Bertalanffy, *General System Theory: Foundations, Development, Applications*, New York: George Braziller, 1968.

penyelenggaraan program, serta menjawab tantangan teknis dan sosial yang ditemukan di berbagai daerah. Seleksi dilakukan dalam tiga tahapan utama, yakni seleksi administratif, tes tertulis, dan wawancara, yang keseluruhannya didesain untuk mengukur kelayakan peserta secara menyeluruh baik dari aspek administratif, kognitif, maupun ideologis.

Seleksi Administratif

Tahap awal seleksi bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen dan kesesuaian peserta dengan kriteria umum yang telah ditetapkan. Dokumen yang diperiksa antara lain fotokopi ijazah terakhir, KTP, surat rekomendasi, esai motivasi, dan formulir pendaftaran. Verifikasi dilakukan oleh panitia cabang dengan menggunakan daftar cek dan formulir evaluasi yang disiapkan oleh panitia wilayah. Langkah ini merepresentasikan tahap input dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), di mana kesiapan administratif dan instrumen seleksi diuji sebelum proses berjalan.⁴⁵

Tes Tertulis

Peserta yang dinyatakan lolos seleksi administratif kemudian mengikuti tes tertulis. Materi ujian meliputi wawasan keislaman, sejarah dan nilai-nilai dasar Nahdlatul Ulama, serta pengetahuan umum. Tes ini disusun oleh tim pusat dan dikirim ke panitia cabang untuk dilaksanakan secara serentak. Penilaian dilakukan berdasarkan sistem skoring standar yang telah disepakati sebelumnya, sehingga setiap peserta dinilai secara obyektif dan adil. Dari sisi manajemen strategi, proses ini merupakan implementasi dari strategi differentiation, karena menekankan aspek ideologis dan nilai khas NU sebagai keunggulan dalam seleksi.⁴⁶

Wawancara dan Penilaian Akhir

Tahapan akhir adalah wawancara, yang bertujuan menggali motivasi, kesiapan studi, serta komitmen ideologis peserta terhadap NU. Proses wawancara dilakukan oleh tim yang terdiri dari pengurus wilayah dan tokoh pesantren. Untuk menjamin keadilan, digunakan rubrik penilaian dan berita acara wawancara yang ditandatangani oleh seluruh tim penilai. Hasil akhir seleksi merupakan kombinasi dari skor administrasi, hasil tes tertulis, dan penilaian wawancara. Berdasarkan penjelasan dari ketua panitia seleksi, setiap tahapan seleksi telah dilengkapi panduan teknis, termasuk rubrik penilaian untuk proses wawancara. Ini menunjukkan adanya perhatian pada standarisasi pelaksanaan, sebuah elemen penting dalam menjamin keadilan dan kesetaraan antar peserta. Dari pendekatan teori keadilan (equity theory), proses ini menegaskan pentingnya perlakuan yang seimbang dan proporsional terhadap seluruh peserta berdasarkan kebutuhan dan kelayakan.⁴⁷ Selain itu, penggunaan rubrik dan hasil seleksi yang terbuka merupakan bentuk dari prinsip SMART, khususnya aspek *measurable* dan *time-bound*, karena indikator dan jadwal seleksi ditentukan secara terukur dan jelas.⁴⁸ Dalam perspektif manajemen pendidikan, sistem seleksi berjenjang yang dilengkapi indikator jelas dan dilaksanakan secara terbuka merupakan bentuk penerapan merit-based selection, yaitu sistem seleksi berbasis prestasi dan kualifikasi objektif.⁴⁹ Sistem ini penting diterapkan dalam institusi pendidikan untuk menjamin bahwa proses rekrutmen peserta didasarkan pada keunggulan, bukan pada faktor eksternal seperti kedekatan atau relasi sosial.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip al-‘adl (keadilan) dalam manajemen pendidikan Islam, yang menekankan perlakuan yang adil bagi semua pihak dalam proses seleksi atau pengambilan keputusan.⁵⁰ Pergunu menerapkan prinsip ini dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta dari berbagai daerah, termasuk mereka yang berasal dari wilayah 3T, dengan menyediakan formulir cetak dan fleksibilitas teknis bagi daerah yang memiliki keterbatasan akses internet. Dari sudut pandang evaluasi program CIPP, tahapan wawancara dan pengumuman hasil merupakan bagian dari evaluasi process dan product, yang bertujuan menilai pelaksanaan dan hasil akhir seleksi.⁵¹ Lebih jauh, pengelolaan seleksi ini juga mencerminkan prinsip akuntabilitas

⁴⁵Stufflebeam, D. L., *The CIPP Model for Evaluation*, dalam T. Kellaghan, dkk., (2003).

⁴⁶Porter, M.E., *Competitive Advantage*, Free Press, 1985.

⁴⁷Budiani, Nani, *Evaluasi Program Pelatihan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

⁴⁸Doran, G.T., "There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives," *Management Review*, Vol. 70, No. 11, 1981.

⁴⁹Gibson, J. L., *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, Irwin, 1994.

⁵⁰Prasojo, Z. H., *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 118.

⁵¹Maulana, M. & Hidayat, R., "Efektivitas Sistem Seleksi Berbasis Prestasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021.

publik. Pergunu secara rutin menerima dan merespons pertanyaan peserta, membuka kanal umpan balik, serta mengevaluasi proses seleksi secara internal melalui forum refleksi setelah program berlangsung.

Analisis Langkah Strategis Pergunu Sumatera Utara dalam Meningkatkan Efektivitas Seleksi Beasiswa ke UAC.

Koordinator panitia wilayah menjelaskan bahwa selain distribusi dokumen, juga dilakukan sosialisasi teknis secara daring kepada seluruh panitia. Tujuannya adalah untuk memastikan kesamaan pemahaman, memperkecil bias seleksi, dan memperkuat komitmen terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi implementasi dalam manajemen strategis, yakni memastikan bahwa perencanaan strategis dijalankan melalui kebijakan teknis yang seragam dan sistematis.⁵² Dari perspektif manajemen berbasis mutu (MBM), standarisasi menjadi kunci dalam menjamin efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.⁵³ Tanpa adanya standar yang sama, proses seleksi akan cenderung bersifat subjektif dan inkonsisten. Standarisasi ini juga merupakan bagian dari tahapan input dan process dalam model evaluasi CIPP, karena menyangkut kesiapan sistem dan pelaksanaan program secara teknis.⁵⁴ Dalam praktik wawancara, panitia menggunakan lembar penilaian yang wajib ditandatangani oleh seluruh anggota tim wawancara. Ini tidak hanya memperjelas mekanisme penilaian, tetapi juga sebagai bentuk dokumentasi transparansi yang dapat ditinjau kembali jika muncul keberatan atau komplain dari peserta. Hal tersebut sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik dalam manajemen organisasi, yang mengharuskan adanya dokumentasi dan sistem pelaporan yang transparan serta dapat diverifikasi oleh pemangku kepentingan.⁵⁵ Dari sisi prinsip SMART, standarisasi ini mencerminkan elemen specific dan measurable, karena indikator dan alat ukur disusun secara eksplisit dan dapat dinilai secara objektif.⁵⁶ Langkah ini bukan hanya menekankan pada efisiensi teknis, tetapi juga mengandung dimensi nilai. Dalam manajemen pendidikan Islam, standar penilaian yang konsisten dan merata merupakan bagian dari prinsip al-'adl, yaitu keadilan dalam memberikan hak yang sama kepada semua individu.

Teori keadilan distributif (*equity theory*) oleh Adams juga menyatakan bahwa proses seleksi dikatakan adil jika semua individu memiliki peluang yang setara berdasarkan kriteria yang ditentukan, bukan karena kedekatan atau relasi personal. Penerapan standar seleksi memperkuat kepercayaan publik terhadap program beasiswa, karena peserta dapat melihat bahwa penilaian dilakukan secara obyektif, adil, dan profesional. Transparansi ini sangat penting dalam menjaga kredibilitas lembaga, serta dalam memperkuat posisi Pergunu sebagai organisasi pendidikan keagamaan yang modern dan terpercaya. Langkah strategis berikutnya yang diterapkan oleh Pergunu Sumatera Utara untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC) adalah melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) tim seleksi. Kesadaran bahwa SDM adalah elemen kunci dalam manajemen pendidikan mendorong Pergunu untuk secara aktif melakukan pembekalan, pelatihan, dan pendampingan teknis bagi para panitia, terutama di tingkat kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian panitia seleksi di daerah merupakan pengurus baru yang belum memiliki pengalaman dalam sistem seleksi berbasis rubrik atau indikator penilaian yang terstandar. Kondisi ini berisiko menimbulkan ketidaksesuaian pelaksanaan seleksi dengan pedoman teknis yang telah disusun oleh tim pusat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, panitia wilayah menyelenggarakan pelatihan teknis melalui forum daring dan tatap muka terbatas, membahas penggunaan rubrik wawancara, prinsip penilaian objektif, serta administrasi pelaporan. Pelatihan ini juga dilengkapi dengan modul teknis, video tutorial, dan sesi

⁵²Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 89.

⁵³Stufflebeam, D.L., *The CIPP Model for Evaluation*, dalam Kellaghan et al., 2003.

⁵⁴Budiani, Nani. *Evaluasi Program Pelatihan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

⁵⁵Doran, G.T., "There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives," *Management Review*, Vol. 70, No. 11, 1981
Doran, G.T., "There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives," *Management Review*, Vol. 70, No. 11, 1981

⁵⁶Adams dalam Rahmah, A. "Prinsip Keadilan dalam Seleksi Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Tanzim*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 55–65.

diskusi kasus. Langkah ini merupakan bagian dari implementasi pengembangan SDM dalam manajemen strategi, di mana kompetensi dan kesiapan aktor pelaksana menjadi syarat keberhasilan suatu strategi.⁵⁷ Menurut Robbins dan Coulter, pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta sinkronisasi antara strategi yang direncanakan dan perilaku organisasi yang diharapkan.⁵⁸ Pengurus wilayah juga menyediakan modul pelatihan yang mencakup panduan teknis, nilai-nilai keadilan seleksi, serta prinsip profesionalisme dan integritas panitia. Proses pembekalan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis (hard skills), tetapi juga pada penguatan integritas, netralitas, dan semangat pengabdian sebagai soft skills yang penting dalam konteks kaderisasi.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip evaluasi input dan process dalam model CIPP, karena pelatihan ditujukan untuk memperkuat kesiapan individu sebelum dan selama proses seleksi berjalan.⁵⁹ Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia pendidikan, penguatan kapasitas SDM berkaitan erat dengan peningkatan efektivitas organisasi pendidikan secara keseluruhan.⁶⁰ Penguatan kapasitas ini juga mencerminkan prinsip keadilan dalam tata kelola, karena memastikan bahwa setiap tim seleksi memiliki kompetensi yang setara untuk menjalankan tugasnya. Menurut equity theory, kesetaraan kemampuan dalam pelaksanaan tugas penting untuk menjamin output seleksi yang adil, tidak bias, dan representatif.⁶¹ Lebih jauh, dalam kerangka pendidikan Islam, penguatan kapasitas SDM menyentuh dimensi spiritual. Tugas sebagai panitia seleksi tidak hanya administratif, tetapi menyangkut amanah kelembagaan. Panitia yang diberi mandat untuk memilih kader masa depan harus memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual yang tinggi. Prinsip amanah dalam manajemen pendidikan Islam menekankan bahwa pelaksana seleksi harus menjalankan tugasnya dengan adil, jujur, dan ikhlas sebagai bentuk tanggung jawab kepada umat dan Allah SWT.⁶² Dalam perspektif kepemimpinan Islam, tugas seorang pemimpin (termasuk panitia seleksi) bukan hanya menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga mendidik dan memberi teladan nilai.⁶³ Dengan demikian, strategi penguatan kapasitas SDM yang dilakukan Perguruan Sumatera Utara telah mencerminkan pendekatan holistik dan profesional, menggabungkan aspek teknis dan nilai, serta menekankan pentingnya konsistensi pelaksanaan seleksi dengan visi kaderisasi NU.

Langkah strategis selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan seleksi beasiswa oleh Perguruan Sumatera Utara adalah digitalisasi proses seleksi. Transformasi digital ini menjadi kebutuhan mendesak sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi serta kondisi geografis Sumatera Utara yang luas dan beragam, termasuk daerah-daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Digitalisasi diterapkan pada beberapa tahapan penting, seperti proses pendaftaran, pengunggahan dokumen, penyebaran informasi teknis, serta pelaporan hasil seleksi. Panitia wilayah menyediakan formulir digital melalui Google Form, menyusun instrumen penilaian dalam spreadsheet daring, dan membentuk grup komunikasi digital (seperti WhatsApp dan Zoom) untuk memfasilitasi koordinasi panitia lintas kabupaten. Menurut penjelasan pengurus wilayah, sistem semi-digital ini dirancang untuk efisiensi waktu dan biaya, mengurangi beban administratif manual, serta mempercepat arus komunikasi. Meskipun belum seluruh proses dilakukan secara digital karena keterbatasan akses di beberapa wilayah, pendekatan ini menjadi bentuk adaptasi bertahap yang realistis terhadap tantangan teknologi di daerah. Langkah ini mencerminkan prinsip technological responsiveness dalam manajemen strategi, yaitu kemampuan organisasi dalam merespons perubahan teknologi dengan cepat dan efektif.⁶⁴ Dari perspektif manajemen strategi implementatif, digitalisasi seleksi merupakan bentuk konkret dari integrasi inovasi ke dalam sistem kerja yang mendukung pencapaian tujuan program.⁶⁵ Transformasi ini juga menjadi bagian dari sistem manajemen berbasis data, di mana semua data

⁵⁷Taufiqurokhan, *Manajemen Strategik*, Jakarta: FISIP Universitas Moestopo, 2016, h. 23.

⁵⁸Efri Novianto, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 15.

⁵⁹Stufflebeam, D. L., *The CIPP Model for Evaluation*, dalam Kellaghan et al., 2003.

⁶⁰Rasyid, M., *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 132.

⁶¹Adams dalam Malik, F. "Prinsip Keadilan dalam Tata Kelola Pendidikan Islam," *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, h. 45–58.

⁶²Hamid, A. W., "Etika Tanggung Jawab dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 91.

⁶³Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 114–115.

⁶⁴Ahmad, *Manajemen Strategi*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020, h. 41.

⁶⁵Novianto, Efri. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 32.

peserta, hasil penilaian, hingga laporan akhir dikelola secara digital untuk mendukung rekapitulasi, audit, dan evaluasi program.⁶⁶

Praktik ini sesuai dengan prinsip e-governance dalam organisasi sosial-keagamaan, karena menjamin keterbukaan akses, efisiensi administrasi, dan integritas dokumentasi.⁶⁷ Menurut model evaluasi CIPP, pendekatan ini termasuk dalam komponen input dan process, karena menyangkut kesiapan alat dan prosedur dalam mendukung jalannya program.⁶⁸ Di sisi lain, implementasi digital juga memiliki nilai strategis dalam meringankan beban teknis panitia daerah, menghindari duplikasi kerja, serta mempercepat penyampaian informasi kepada peserta. Hal ini penting dalam situasi wilayah Sumatera Utara yang memiliki kondisi geografis kompleks dan tidak seragam. Dalam konteks prinsip SMART, digitalisasi memenuhi unsur efficient, measurable, dan time-bound, karena alur kerja menjadi lebih teratur, transparan, dan sesuai tenggat waktu.⁶⁹ Dari perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi informasi dipandang sebagai bagian dari ikhtiar modernisasi dakwah dan penguatan lembaga. Selama digunakan dengan niat baik dan bertanggung jawab, teknologi menjadi alat untuk kemaslahatan serta efisiensi program. Dalam etika Islam, pemanfaatan teknologi dikategorikan sebagai amanah modern jika digunakan untuk mendukung keadilan dan kemajuan umat.⁷⁰ Meski begitu, Pergunu tetap memperhatikan aspek keadilan dan inklusivitas digital. Bagi daerah yang tidak memiliki akses internet stabil, panitia menyediakan formulir cetak, panduan manual, serta pengumpulan dokumen fisik. Pendekatan ini menegaskan komitmen Pergunu terhadap prinsip kesetaraan dalam pelayanan publik. Langkah ini merefleksikan teori keadilan distributif, bahwa setiap peserta memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi tanpa terhalang oleh kondisi teknologi atau geografis.⁷¹

Strategi digital semi terintegrasi ini juga menunjukkan penerapan pendekatan sistem, di mana panitia wilayah, cabang, dan pusat saling terkoneksi secara real-time untuk menghindari kesalahan informasi dan duplikasi kebijakan.⁷² Dengan demikian, digitalisasi proses seleksi tidak hanya berdampak pada efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan, keterbukaan proses, dan kepercayaan publik terhadap program beasiswa Pergunu Sumatera Utara. Efektivitas pelaksanaan program seleksi beasiswa Pergunu Sumatera Utara ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC) tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis pelaksanaannya, tetapi juga oleh sejauh mana informasi tentang program dapat diakses secara adil dan proporsional oleh seluruh sasaran. Pergunu memahami bahwa dalam konteks sosial keagamaan yang heterogen, komunikasi adaptif dan multikanal menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, Pergunu menerapkan strategi sosialisasi yang menggabungkan media digital modern dengan saluran komunitas tradisional. Pendekatan ini dirancang berdasarkan pemetaan sosial wilayah urban, semi-urban, hingga pedesaan, dan mencerminkan integrasi antara manajemen strategi modern dan kearifan lokal Islam berbasis nilai keumatan.

Implementasi strategi komunikasi dalam manajemen pendidikan, di mana pelaksanaan program harus dikawal oleh sistem informasi yang adaptif, komunikatif, dan responsif terhadap realitas sosial peserta.⁷³ Menurut Novianto, keberhasilan strategi organisasi bergantung pada seberapa efektif informasi strategis dapat dijalankan oleh unit-unit pelaksana.⁷⁴ Strategi ini juga merefleksikan aspek context dan process dalam evaluasi CIPP, yang menekankan pentingnya kesesuaian pendekatan komunikasi dengan latar sosial dan

⁶⁶Zulkarnain, M. & Farida, I., "Digitalisasi Proses Seleksi di Lembaga Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021, h. 42–55.

⁶⁷Arifin, M., *Manajemen Informasi dan Transformasi Digital Pendidikan*, Surabaya: Literasi Nusantara, 2017, h. 164.

⁶⁸tufflebeam, D.L., *The CIPP Model for Evaluation*, dalam Kellaghan et al., 2003.

⁶⁹Doran, G.T., "There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives," *Management Review*, Vol. 70, No. 11, 1981.

⁷⁰Fadhilah, A., "Teknologi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Antara Efisiensi dan Etika," *Jurnal Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 91–102.

⁷¹Rahmah, A., "Prinsip Keadilan dalam Seleksi Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Tanzim*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 55–65.

⁷²Von Bertalanffy, *General System Theory*, New York: George Braziller, 1968.

⁷³Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Universitas Moestopo Press, 2016, h. 23.

⁷⁴Novianto, Efri, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 32.

geografis peserta.⁷⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, ⁷⁶strategi ini juga menunjukkan nilai tabligh, yaitu menyampaikan pesan secara jujur, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan audiens dengan pendekatan dakwah yang santun dan membangun. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram dimanfaatkan sebagai alat utama penyebaran informasi program. Poster digital, pengumuman, jadwal, dan tautan pendaftaran disebarakan melalui kanal resmi panitia wilayah serta jaringan pengurus cabang. Strategi ini memungkinkan komunikasi dua arah secara cepat dan efisien antara panitia dan peserta, khususnya di wilayah urban dan semi-urban. Kanal ini juga digunakan untuk menerima pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan mengelola logistik seleksi digital.

Strategi ini mencerminkan digital communication strategy, di mana efektivitas pesan diukur dari kecepatan akses, keterbukaan, dan partisipasi audiens.⁷⁷ Dari sudut manajemen, strategi ini juga mendukung elemen accessible dan relevant dalam prinsip SMART, karena informasi disajikan sesuai gaya hidup digital peserta muda.⁷⁸ Wilayah pedesaan dan 3T, Pergunu menggunakan pendekatan sosialisasi berbasis komunitas. Jalur-jalur tradisional seperti pengajian, pertemuan pesantren, madrasah, dan forum keagamaan dimanfaatkan sebagai ruang untuk menyampaikan informasi beasiswa secara langsung. Tokoh agama, guru madrasah, dan pengurus NU lokal memegang peran kunci dalam menyampaikan pesan program secara lisan dan personal. Keunggulan dari pendekatan ini adalah adanya kedekatan emosional dan kepercayaan sosial antara penyampai pesan dan penerima. Strategi ini sesuai dengan pendekatan community-based management, di mana partisipasi masyarakat dan kearifan lokal menjadi instrumen penting dalam keberhasilan program pendidikan.⁷⁹ Menurut Kurniawati & Salim, pendekatan berbasis komunitas lebih efektif dalam menjangkau kelompok marginal daripada metode komunikasi formal tunggal.⁸⁰ Kombinasi dua pendekatan ini menunjukkan bahwa Pergunu Sumatera Utara mampu membangun sistem komunikasi yang adaptif terhadap kondisi sosial, geografis, dan teknologi yang berbeda. Informasi seleksi tidak hanya tersampaikan secara formal, tetapi juga diterima secara kultural dan psikologis sebagai ajakan partisipatif yang bernilai dakwah dan penguatan keummatan.⁸¹ Dalam kerangka pendekatan sistem, keberhasilan komunikasi ini adalah hasil dari keterhubungan semua subsistem media, komunitas, struktur panitia, dan peserta yang berjalan dalam satu kesatuan yang saling menopang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap manajemen strategi Pergunu Sumatera Utara dalam pelaksanaan seleksi beasiswa ke Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto (UAC), dapat disimpulkan bahwa proses seleksi dilakukan secara sistematis melalui tahapan manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap tahap dijalankan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel dengan mengintegrasikan prinsip manajemen modern serta nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, dan keadilan. Pergunu juga menerapkan langkah strategis berupa standarisasi proses seleksi, penguatan kapasitas panitia melalui pelatihan, digitalisasi administrasi, sosialisasi multikanal, dan pemerataan akses bagi peserta dari wilayah 3T, yang secara nyata meningkatkan efektivitas dan keadilan dalam pelaksanaan program beasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan sinergi antara konsep POAC dan nilai-nilai keislaman dalam konteks organisasi masyarakat keagamaan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Pergunu dan organisasi serupa dalam merancang kebijakan seleksi beasiswa yang lebih efisien dan inklusif. Temuan mengenai pentingnya penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan komunikasi berbasis komunitas memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan mutu serta pemerataan akses pendidikan di lingkungan ormas Islam maupun lembaga pendidikan daerah.

⁷⁵Stufflebeam, D. L., *The CIPP Model for Evaluation*, dalam Kellaghan et al., 2003.

⁷⁶Natsir, M., *Manajemen Komunikasi dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 89.

⁷⁷Fauzan, A., "Strategi Komunikasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Sosial," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021, h. 66–78.

⁷⁸Doran, G. T., "There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives," *Management Review*, Vol. 70, No. 11, 1981.

⁷⁹Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 112–113.

⁸⁰Kurniawati, L. & Salim, M., "Manajemen Sosialisasi Partisipatif di Wilayah Rural," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 50–64.

⁸¹Von Bertalanffy, *General System Theory*, New York: George Braziller, 1968.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams. (2022). Dalam A. Rahmah, Prinsip Keadilan dalam Seleksi Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tanzim*, 5(1), 55–65.
- Adams. (2021). Dalam F. Malik, Prinsip Keadilan dalam Tata Kelola Pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategi*. CV. Nas Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arifin, M. (2017). *Manajemen Informasi dan Transformasi Digital Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Budiani, N. (2007). *Evaluasi Program Pelatihan*. PT Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Daft, R. L. (2016). *Organization Theory and Design*. Cengage Learning.
- Denis, A., & Riswanto, A. (2019). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Koperasi Perguruan Tinggi (KPT) Mahasiswa. *ejournal.stiede wantara*.
- Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives. *Management Review*, 70(11), 35–36.
- Efri Novianto. (2019). *Manajemen Strategi*. CV. Budi Utama.
- Fadhilah, A. (2022). Teknologi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Antara Efisiensi dan Etika. *Jurnal Al-Tarbiyah Al-Islamiah*, 5(2), 91–102.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Fauzan, A. (2021). Strategi Komunikasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 66–78.
- Gibson, J. L. (1994). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Irwin.
- Hamid, A. W. (2021). Etika Tanggung Jawab dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 90–101.
- Houben, G., Lenie, K., & Vanhoof, K. (1999). A knowledge-based SWOT-analysis system as an instrument for strategic planning in small and medium sized enterprises. *Decision Support Systems*, 26(2), 125–135.
- Karianga, H. (2017). *Carut-marut Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah: Perspektif Hukum dan Politik*. Kencana.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Kurniawati, L., & Salim, M. (2022). Manajemen Sosialisasi Partisipatif di Wilayah Rural. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 50–64.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Maulana, M., & Hidayat, R. (2021). Efektivitas Sistem Seleksi Berbasis Prestasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Mulyadi, A. (2020). Strategi Kaderisasi NU melalui Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 47–56.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2018). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Natsir, M. (2016). *Manajemen Komunikasi dalam Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage*. Free Press.
- Prasojo, Z. H. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, B. (2011). *Belajar Otodidak Membuat Database Menggunakan MySQL*. Rineka Cipta.
- Rasyid, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Volume: 02 Nomor: 02 (2025) || ISSN: 0000-0000, E-ISSN: 30629403



- Rivai, V., & Murni, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Organisasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish.
- Siti Robiah. (2024). Analisis Administrasi Data Beasiswa Jabar Future Leader Scholarship (JFLS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2).
- Sopannah, A., Fatoni, I., Danawanti, M. I., & Harmadji, D. E. (2019). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Scopindo Media Pustaka.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. Dalam T. Kellaghan, dkk. (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini. (2020). Perencanaan Pendidikan Partisipatif Berbasis Komunitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 33–44.
- Sulastri, Y. (2022). Implementasi Struktur Organisasi dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 6(1), 55–67.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. FISIP Universitas Moestopo
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Richard D. Irwin.
- Von Bertalanffy, L. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller.
- Wahjosumidjo. (2013). *Manajemen Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuliani, N. W., & Suwandana, I. M. A. (2019). Pengaruh Insentif Jasa Pelayanan, Kepemimpinan dan Beban Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan di RSUD Sanjiwani Gianyar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 151–160.
- Zuhairini, dkk. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zulkarnain, M., & Farida, I. (2021). Digitalisasi Proses Seleksi di Lembaga Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–55.